

**KETERBACAAN WACANA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
EDISI REVISI 2017 UNTUK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MELALUI *CLOZE TEST***



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strara I pada  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**RIZKA NANDA AMALIA**

**A310140149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KETERBACAAN WACANA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
EDISI REVISI 2017 UNTUK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MELALUI *CLOZE TEST***

**PUBLIKASI ILMIAH**

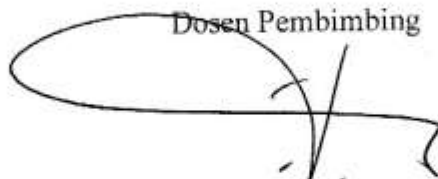
Oleh:

**RIZKA NANDA AMALIA**

**A310140149**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.)**

**NIDN. 0622036001**

HALAMAN PENGESAHAN

KETERBACAAN WACANA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
EDISI REVISI 2017 UNTUK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MELALUI *CLOZE TEST*

OLEH

RIZKA NANDA AMALIA

A310140149

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 21 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)



(.....)

2. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

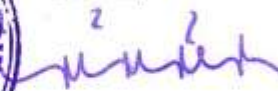
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)

NIP.19650421993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juli 2018

Penulis,



**RIZKA NANDA AMALIA**

**A310140149**

**KETERBACAAN WACANA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
EDISI REVISI 2017 UNTUK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MELALUI *CLOZE TEST***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X pada siswa SMK NU dan SMK Al-Falah Pati dengan *cloze test*. Buku teks yang diteliti adalah buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa isian dan skor dari *cloze test* yang telah dikerjakan oleh siswa sesuai wacana dalam buku teks bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yakni *cloze test* yang sudah dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks. Dalam buku teks tersebut wacana yang dapat dijadikan populasi berjumlah 20 wacana, sedangkan yang dijadikan sampel hanya 10 wacana. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara mengerjakan soal tes, baru kemudian siswa diminta untuk mengerjakan sekitar 35 menit. Setelah memperoleh data, data akan dianalisis menggunakan uji *cloze test*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk SMK kelas X masuk dalam kategori independen. Secara keseluruhan buku teks ini dapat dipahami oleh siswa dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

**Kata kunci:** buku teks, *cloze test*, keterbacaan.

**Abstract**

*This research aims to describe the level of discourse readability in the text book of Indonesian edition of revision 2017 class X on students of SMK NU and SMK Al-Falah Pati with cloze test. The textbook under study is an Indonesian textbook published by the Ministry of Education and Culture. The type of research is descriptive qualitative. The data in this research is the contents and score of the cloze test that has been done by the students according to the discourse in Indonesian text book. Data source in this research is cloze test which have been made from discourses contained in textbook. In the textbook the discourse that can be made population amounted to 20 discourse, while the sample is only 10 discourses. The researcher gives explanation in advance about how to do the test questions, then the students are asked to do about 35 minutes. After obtaining the data, the data will be analyzed using cloze test test. Based on the results of the analysis can be concluded that the level of legibility of textbooks of Indonesian edition revision 2017 for SMK class X entered in an independent category. Overall this textbook can be understood by the students and worthy of use as a teaching material.*

**Keywords:** *textbook, cloze test, readability.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, permasalahan yang ditemui di sekolah adalah masalah buku teks yang dipakai dalam pembelajaran masih beragam. Guru cenderung memilih buku teks dengan mempertimbangkan keterbacaan yang mudah, menarik, dan dapat dipahami oleh guru itu sendiri. Guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan buku teks yang sudah dievaluasi dari waktu ke waktu, agar bisa menilai bahan bacaan yang ada dalam buku teks itu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan Tarigan (2009: 13) mengatakan bahwa buku teks adalah sama dengan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional sebagai penunjang sesuatu program pengajaran.

Ada tiga hal yang berkaitan dengan keterbacaan, yaitu kemudahan, keterpahaman, dan kemenarikan. Seorang guru harus mampu memilih sumber belajar yang baik dan sesuai untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Keterbacaan (*readability*) adalah seluruh unsur yang ada dalam teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca optimal. Keterbacaan itu sendiri merupakan syarat penting yang harus diperhatikan ketika menulis atau membuat bahan ajar. Menurut Jufri dan Andi (2016: 33) keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi tingkatan siswa untuk membaca dan memahami bahan ajar.

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa. Chaer (2003: 267) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Selanjutnya wacana dapat dibagi ke

dalam dua jenis yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal atau sering disebut tuturan/ujaran. Sedangkan untuk wacana tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005: 51). Dengan demikian, hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis harus tersusun secara berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan.

Penelitian dilakukan oleh Lisnawati (2017) yang berjudul "*Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMPN 5 Raha Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 Dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang*". Penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji tingkat keterbacaan wacana nonfiksi pada buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP dengan menggunakan teknik isian rumpang. Objek penelitiannya yakni wacana nonfiksi dalam buku teks bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh bahwa wacana nonfiksi dalam buku teks tersebut belum cukup baik.

Fatoba dan Joseph Oba (2014) dengan penelitiannya yang berjudul "*Readability Level Of Recommended Chemistry TextBook And Student's Academic Performance In Senior Secondary Schools In Ekiti State, Nigeria*", bertujuan mendeskripsikan tingkat keterbacaan pada mata pelajaran Kimia untuk siswa SMP dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa keterbacaan buku teks Kimia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Penelitian sejenis yang dilakukan juga oleh Khairil dkk (2016) berjudul "*Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia "Ekspresi Diri dan Akademik" Cetakan Kedua Melalui Cloze Test Siswa Kelas X SMAN 1 MAKASSAR*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia dengan metode survei kuantitatif. Hasil yang diperoleh, dari delapan wacana yang diujikan ke siswa, ada enam wacana yang berada pada tingkat baca independen/mudah, satu wacana yang berada pada tingkat baca instruksional/sedang dan satu wacana yang tergolong kategori tingkat baca frustrasi/sulit. Secara keseluruhan rata-rata tingkat baca wacana pada buku

teks bahasa Indonesia yaitu 68% yang berada pada tingkat baca independen/mudah.

Faktor yang mempengaruhi tingkat keterbacaan kata dalam wacana yaitu: penggunaan sinonim kata, penggunaan kata tidak baku, dan penggunaan kata yang berasal dari interferensi bahasa. Ada pula faktor yang mempengaruhi tingkat keterbacaan kalimat dalam wacana antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan, dan penguasaan terhadap materi tema/pengembangan ide dalam wacana (Zahro, 2015: 184). Dari jawaban siswa dapat dikoreksi dan ditentukan tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Semakin banyak kesalahan siswa dalam menjawab, semakin tinggi tingkat kesulitannya, begitu juga sebaliknya, semakin sedikit kesalahan siswa dalam menjawab, semakin rendah tingkat kesulitan keterbacaan materi membaca itu. Penggunaan *cloze test* mempunyai kelebihan yakni sederhana dalam pembuatannya dan mudah untuk diterapkan oleh guru, karena tidak memakan waktu yang cukup lama.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan evaluasi pada tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk SMK kelas X. Mengevaluasi tingkat keterbacaan teks ataupun wacana, bisa menggunakan *cloze test* atau biasa disebut dengan tes rumpang. *Cloze test* atau teknik rumpang merupakan salah satu alat pengukur keterbacaan dengan cara menugaskan pembaca untuk mengisi kata-kata yang telah dirumpangkan. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu disebut kata ke-n. Kata ke-n itu diganti dengan tanda garis mendatar atau tanda titik-titik (.....).

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia untuk SMK kelas X edisi revisi 2017. Penelitian ini akan dilaksanakan di dua sekolah yakni SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di dua sekolah itu dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan, atau alat yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan



pengetahuan, latihan, atau alat yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok (Anderson dalam Nurgiantoro, 2009: 59). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cloze test*. *Cloze test* merupakan teknik tes tertulis yang menguji siswa untuk mengisi rumpangan yang terdapat dalam sebuah wacana untuk mengetahui tingkat keterbacaan.

Data yang telah didapatkan dari *cloze test* kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Penilaiannya menggunakan kelayakan konteks. Penilaian kelayakan konteks yakni penilaian yang membenarkan semua kata jawaban (isian) siswa asal kata yang diisikan itu bersinonim dan sesuai dengan konteks. Kriteria penilaian *cloze test* ini menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene. Penilaian *cloze test* di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), sebagai berikut:

- 2.1 Pembaca berada dalam tingkat independen atau bebas, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperoleh di atas 60%.
- 2.2 Pembaca berada dalam tingkat instruksional atau sedang, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperoleh berkisar antara 41%– 60%.
- 2.3 Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperoleh sama dengan atau kurang dari 40%.

Skor tes di dapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah rumpangan}}$$

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan diukur dengan menggunakan *cloze test*. Data tentang tingkat keterbacaan wacana diperoleh berdasarkan hasil perolehan *cloze test* siswa dan ketepatan kata isian.

#### **3.1 Analisis Skor Keterbacaan Wacana**

Keterbacaan wacana buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK NU dan SMK Al-Falah Pati yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10

wacana yang terdiri dari deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi. Keterbacaan wacana merupakan pengukuran tingkat kesulitan wacana dalam sebuah buku teks. Dari analisis keterbacaan dapat diketahui mudah atau tidaknya suatu wacana dalam rangka dicerna, dipahami, atau dihayati. Hasil tes keterbacaan didapatkan dengan menggunakan siswa sebagai responden. Skor siswa dihitung dari jumlah kata yang dijawab dengan benar. Siswa yang menjawab benar diberi skor 1 sedangkan siswa yang menjawab salah diberikan skor 0.

### 3.1.1 Skor Keterbacaan Wacana “Wayang” (Des)

Wacana ini terdiri atas 6 paragraf dan 614 kata dengan skor teoritik 0-25. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

#### a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $25 \times 30 = 750$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 300

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{300}{750} \times 100 = 40\%$$

#### b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $25 \times 30 = 750$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 300

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{300}{750} \times 100 = 40\%$$

Tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK NU Pati yaitu 40% dan yang diperoleh dari SMK Al-Falah Pati yakni 40% juga, berarti wacana tersebut berada pada kategori tingkat frustrasi/gagal.

### 3.1.2 Skor Keterbacaan Wacana “D’topeng Museum Angkut” (Des)

Wacana ini terdiri atas 5 paragraf dan 407 kata dengan skor teoritik 0-16. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

#### a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $16 \times 30 = 480$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 350

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{350}{480} \times 100 = 72\%$$

b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $16 \times 30 = 480$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 325

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{325}{480} \times 100 = 67,8\%$$

Tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK NU Pati adalah 72% berada pada tingkat independen. Dan tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK Al-Falah Pati adalah 67,8% yang juga berada pada tingkat independen.

3.1.3 Skor Keterbacaan Wacana “Mengenal Suku Badui” (Des)

Wacana ini terdiri atas 4 paragraf dan 339 kata dengan skor teoritik 0-15. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $15 \times 30 = 450$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 350

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{350}{450} \times 100 = 77,8\%$$

b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $15 \times 30 = 450$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 300

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{300}{450} \times 100 = 66,7\%$$

Tingkat keterbacaan pada SMK NU Pati adalah 77,8% berada pada tingkat independen. Dan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati adalah 66,7% yang juga berada pada tingkat independen.

3.1.4 Skor Keterbacaan Wacana “Sampah” (Des)

Wacana ini terdiri atas 4 paragraf dan 189 kata dengan skor teoritik 0-10. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $10 \times 30 = 300$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 250

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{250}{300} \times 100 = 83\%$$

b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $10 \times 30 = 300$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 200

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{200}{300} \times 100 = 66,7\%$$

Hasil yang diperoleh dari tingkat keterbacaan pada SMK NU Pati adalah 83% berada pada tingkat baca independen. Sedangkan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati adalah 66,7% yang juga berada pada tingkat independen.

3.1.5 Skor Keterbacaan Wacana “Taman Nasional Baluran” (Des)

Wacana ini terdiri dari 6 paragraf dan 294 kata dengan skor teoritik 0-10. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $10 \times 30 = 300$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 250

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{250}{300} \times 100 = 83\%$$

b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $10 \times 30 = 300$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 235

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{235}{300} \times 100 = 78\%$$

Tingkat keterbacaan pada SMK NU Pati adalah 83% berada pada tingkat independen. Dan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati adalah 78% yang juga berada pada tingkat independen.

3.1.6 Skor Keterbacaan Wacana “Pembangunan dan Bencana Lingkungan” (Eks)

Wacana ini terdiri 7 paragraf dan 362 kata dengan skor teoritik 0-17. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $17 \times 30 = 510$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 450

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{450}{510} \times 100 = 88\%$$

b. SMK Al-Falah

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 17 \times 30 = 510$$

$$\text{Jumlah skor wacana yang didperoleh: } 389$$

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{389}{510} \times 100 = 76\%$$

Tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK NU Pati adalah 88% berada pada tingkat independen. Dan tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK Al-Falah Pati adalah 76% yang juga berada pada tingkat independen.

3.1.7 Skor Keterbacaan Wacana “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” (Eks)

Wacana ini terdiri atas 8 paragraf dan 515 kata dengan skor teoritik 0-16. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 16 \times 30 = 480$$

$$\text{Jumlah skor wacana yang diperoleh: } 250$$

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{250}{480} \times 100 = 52\%$$

b. SMK Al-Falah

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 16 \times 30 = 480$$

$$\text{Jumlah skor wacana yang didperoleh: } 280$$

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{280}{480} \times 100 = 58\%$$

Tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK NU Pati adalah 52% berada pada tingkat instruksional. Dan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK Al-Falah Pati adalah 58% yang berada pada tingkat instruksional.

3.1.8 Skor Keterbacaan Wacana “Cara Keledai Membaca Buku” (Nar)

Ada 8 paragraf dan terdiri dari 299 kata dengan skor teoritik 0-10. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 10 \times 30 = 300$$

$$\text{Jumlah skor wacana yang diperoleh: } 250$$

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{250}{300} \times 100 = 83\%$$

b. SMK Al-Falah

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 10 \times 30 = 300$$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 269

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{269}{300} \times 100 = 89,7\%$$

Hasil tingkat keterbacaan pada SMK NU Pati adalah 83% berada pada tingkat baca independen. Dan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati adalah 89,7% yang juga berada pada tingkat independen.

### 3.1.9 Skor Keterbacaan Wacana “Hikayat Indera Bangsawana” (Nar)

Wacana ini terdiri atas 8 paragraf dengan skor teoritik 0-21. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 21 \times 30 = 630$$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 365

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{365}{630} \times 100 = 57,9\%$$

b. SMK Al-Falah

$$\text{Jumlah skor maksimal: } 21 \times 30 = 630$$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 367

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{367}{630} \times 100 = 58\%$$

Hasil yang diperoleh, tingkat keterbacaan pada SMK NU Pati adalah 57,9% berada pada tingkat baca instruksional. Dan hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati 58% yang juga berada pada tingkatan instruksional.

### 3.1.10 Skor Keterbacaan Wacana “Bahasa Inggris sebagai Alat yang penting di Era Globalisasi” (Arg)

Ada 6 paragraf dan 511 kata dengan skor teoritik 0-16. Responden berjumlah 30 siswa pada kelas X di SMK NU Pati dan SMK Al-Falah Pati. Jumlah skor maksimal adalah:

a. SMK NU Pati

Jumlah skor maksimal:  $16 \times 30 = 480$

Jumlah skor wacana yang diperoleh: 280

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{280}{480} \times 100 = 58\%$$

b. SMK Al-Falah

Jumlah skor maksimal:  $16 \times 30 = 480$

Jumlah skor wacana yang didperoleh: 286

$$\text{Tingkat keterbacaan} = \frac{286}{480} \times 100 = 59,5\%$$

Tingkat keterbacaan yang diperoleh dari SMK NU Pati adalah 58% berada pada tingkat baca instruksional. Sedangkan, hasil tingkat keterbacaan yang diperoleh oleh SMK Al-Falah Pati adalah 62% berada pada tingkat independen.

### 3.2 Ketepatan Kata Isian

Ketepatan kata isian pada beberapa wacana berdasarkan hasil *cloze test* bervariasi. Pada wacana yang berjudul “Wayang” ada banyak tanda garis mendatar yang tidak dijawab oleh siswa dan dibiarkan kosong, selain itu ada juga beberapa kata isian yang dijawab sesuai dengan sinonim seperti kata ‘*dasar menjadi dari*’; ‘*diperankan menjadi dimainkan maupun diperagakan*’; ‘*lihat menjadi tonton*’. Wacana kedua yang berjudul “D’topeng Museum Angkut” kebanyakan menjawab dengan kata sinonim seperti ‘*pengunjung menjadi tamu maupun orang*’; ‘*museum menjadi tempat*’; ‘*bagian menjadi jenis maupun bentuk*’; ‘*mengisi menjadi memenuhi*’; ‘*kuno menjadi langka maupun berharga*’. Selanjutnya wacana ketiga dengan judul “Mengenal Suku Badui” banyak variasi jawaban yang diisikan oleh siswa, seperti ‘*keunikan menjadi ciri khas*’; ‘*warisan menjadi peninggalan*’; ‘*produksi menjadi ciptaan, karya, kerajinan, buatan*’; ‘*dilarang menjadi tidak boleh*’; ‘*kepercayaan menjadi anutan*’; dan ‘*memuja menjadi menyembah*’.

Selain tiga judul wacana yang dipaparkan diatas, masih ada beberapa judul wacana yang sudah diujikan ke siswa dengan hasil jawaban yang beragam. Kebanyakan siswa mengisi dengan sinonim kata maupun dengan kata yang cocok untuk menyambung kalimat tersebut. Variasi isian dalam tanda garis mendatar di wacana yang diujikan berbeda-beda di setiap individu, tergantung dengan pola

pikir pemikirannya. Tidak semua jawaban yang berbeda dari teks wacana itu salah. Isian dikatakan salah apabila dikosongi atau di jawab dengan jawaban seadanya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

- 4.1 Keterbacaan wacana pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk SMK kelas X masuk dalam kategori independen. Secara keseluruhan skor yang diperoleh dari 10 wacana yaitu 6883, sedangkan keseluruhan skor maksimal adalah 4680. Dari 10 wacana yang dikerjakan oleh peserta di kedua SMK tersebut, sesuai prosedur analisis *cloze*, didapatkan skor keterbacaan dengan rata-rata diatas 60%. Hal ini menandakan bahwa wacana-wacana tersebut mudah dipahami oleh peserta didik dan cukup baik digunakan sebagai sumber belajar. Walaupun secara umum keterbacaannya berkategori independen, namun ada juga wacana yang tingkat baca berkategori intruksional dan frustasi. Meskipun demikian, wacana yang berkategori independen lebih dominan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterbacaan buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk SMK kelas 10 masuk dalam kategori independen. Pada umumnya tingkat keterbacaan wacana bisa di pengaruhi dari panjang kalimat, susunan kalimat yang rumit, dan kesulitan katanya.
- 4.2 Ketepatan kata isian siswa yang dianalisis melalui *cloze test* tersebut, dapat menunjukkan bahwa siswa mampu mengisi kata-kata yang dilesapkan sesuai dengan konteks kalimatnya. Ketepatan kata isian tersebut tidak sama dengan buku teks, tetapi masih bersinonim dan masih sesuai dengan konteks kalimatnya. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak menjawab soal dengan benar.. Hal ini kemungkinan disebabkan siswa sudah menyerah untuk mengisi isian yang tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoba dan Joseph Oba. 2014. "Readability Level Of Recommended Chemistry Textbooks And Students's Academic Performance In Senior Secondary Schools In Ekiti State, Nigeria". *International Journal of Education and Reasearch*, Vol 2, No 9: 42.
- Jufri dan Andi Nurhabibi. 2016. "Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Sekolah Menengah Atas", Vol 19, No 1: 33.
- Kemendikbud, 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairil, Salam, dan Andi Fatimah Junus. 2016. "Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Cetakan Kedua Melalui Cloze Test Siswa Kelas X SMAN 1 MAKASSAR", Vol 9, No 1: 39.
- Listinawati, Yeni. 2017. "Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Raha Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 Dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang", Vol 1, No 4: 1.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zahro, Nur Holifatuz. 2015. "Analisis Tingkat Keterbacaan Dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI Kelas 2", Vol 3, No 2: 184.